

ARTIKEL

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
TINGKAT PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI IIS SMAN 4 KEDIRI
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Oleh:

SAHLA ABDULLAH KARAMAN

13.1.01.01.0171

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil WP, M.Pd.**
- 2. Santy Andrianie, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2019

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019


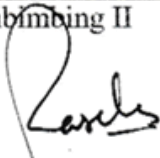
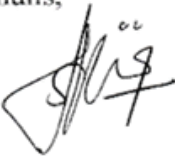
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : SAHLA ABDULLAH KARAMAN
NPM : 13.1.01.01.0171
Telepon/HP : 08155098127
Alamat Surel (Email) : karaman.sahla@yahoo.com
Judul Artikel : HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI IIS SMAN 4 KEDIRI
TAHUN AJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 6 Februari 2019
Pembimbing I  Dra. Endang Ragn WP, M.Pd. NIDN. 0722615801	Pembimbing II  Santy Andrianie, M.Pd. NIDN. 0728018901	Penulis,  Sahla Abdullah Karaman NPM. 13.1.01.01.0171

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI IIS SMAN 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Sahla Abdullah Karaman

13.1.01.01.0171

FKIP. Bimbingan dan Konseling

Karaman.sahla@yahoo.com

Dra. Endang Ragil WP, M.Pd¹ dan Santy Andrianie, M.Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL 2 di SMAN 4 Kediri, bahwa terdapat perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya terjadi komunikasi antar siswa di lingkungan sekolah. Siswa lebih suka menggunakan media sosial dari pada berbaur dengan teman-teman yang lain pada waktu istirahat, dikhawatirkan mereka memiliki percaya diri yang rendah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan tingkat percaya diri siswa kelas XI IIS SMAN 4 Kediri Tahun ajaran 2017/2018 ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS yang menggunakan media sosial *Whatsapp* dan *Instagram* berjumlah 151 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan sampel yang diambil sejumlah 38 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penggunaan media sosial dan angket percaya diri siswa. Hasil kuesioner angket percaya diri siswa menunjukkan bahwa 2,6% siswa memiliki tingkat percaya diri sedang, 79% siswa memiliki tingkat percaya diri tinggi, dan 18,4% siswa memiliki tingkat percaya diri sangat tinggi. Sedangkan hasil angket penggunaan media sosial menunjukkan 7,9% siswa kadang-kadang menggunakan media sosial, 81,6% siswa jarang menggunakan media sosial, dan 10,5% siswa sering menggunakan media sosial. Data yang diperoleh dari angket-angket tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa diketahui r_{hitung} sebesar 0,252 dan r_{tabel} sebesar 0,3202 dengan taraf signifikansi 5%, maka $r_{hitung} (0,252) < r_{tabel} (0,3202)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti “tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap tingkat percaya diri siswa kelas XI di SMAN 4 Kediri tahun ajaran 2017/2018”. Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap tingkat percaya diri siswa, maka untuk meningkatkan percaya diri siswa, guru BK diharapkan lebih memperhatikan faktor lain seperti fisik, mental, serta faktor sosial. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang akan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor dan variabel yang berbeda.

KATA KUNCI : media sosial, percaya diri siswa

A. Pendahuluan

Menurut Hakim (2004) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang

dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Percaya diri adalah modal untuk menuju kesuksesan. Rasa

percaya diri bisa diartikan sebagai keberanian dalam diri sehingga seseorang melakukan sesuatu yang dianggap benar meskipun harus melalui proses belajar dan adaptasi sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, percaya diri sangat ditonjolkan individu ketika melakukan proses sosialisasi. Individu yang melakukan proses sosialisasi akan saling menunjukkan keaslian dalam dirinya ketika berbicara. Hal inilah yang dihindari oleh individu yang mengalami kemampuan berbahasa yang rendah, kehidupan masyarakat yang terisolir, kesibukan individu, sehingga individu tersebut memiliki sikap percaya diri yang kurang.

Namun semakin berkembangnya kecanggihan teknologi, manusia menciptakan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Menurut Cicilia (2006) media sosial merupakan perantara berbasis web untuk berinteraksi dengan orang lain di berbagai belahan dunia dengan komputer dan *smartphone* sehingga terjalin percakapan tidak langsung (*non-face to face*). Pengadaan perantara berupa alat bantu komunikasi ini sangat berguna bagi

mereka yang memiliki kelemahan-kelemahan dalam bersosialisasi. Terutama individu yang kurang percaya diri. Untuk memenuhi kebutuhan sosialnya ia harus menempuh jalur lain yang membuat dia bersosialisasi tanpa harus berbaur dengan orang lain. Sosial media sangat membantu individu yang kurang percaya diri dalam bersosialisasi. Seseorang hanya perlu mengetik untuk berbicara dengan orang lain sehingga dapat memudahkan seseorang terutama yang memiliki aspek berbahasa yang rendah untuk berkomunikasi. Melalui sosial media seseorang dapat berkomunikasi dengan siapapun dan di manapun tanpa harus bertatap muka atau bertemu secara langsung. Namun kini hampir semua orang di dunia ini memiliki akun sosial media. Bukan hanya karena terhambat sosialisasinya, tetapi bagi hampir semua orang sosial media telah menjadi kebutuhan. Banyak sosial media yang menawarkan fitur-fitur canggihnya sehingga semakin membuat ketagihan penggunaannya, terutama sosial media *Whatsapp* dan *Instagram*. Dalam aspek kehidupan yang telah berkembang, individu berlomba-lomba untuk menjadi

pribadi yang pantas berperan di dalamnya. Berbagai cara dilakukan demi eksistensi dirinya sehingga mereka dapat diakui keberadaannya. Dalam hal ini, usia remaja menjadi pemeran utama yang ikut serta dalam mengalirnya proses perkembangan zaman. Remaja di usia SMA terutama, mereka menggunakan sosial media seperti *Whatsapp* dan *Instagram* untuk bersosialisasi dengan siapapun tanpa harus menunjukkan sikap percaya dirinya. Tidak sedikit dari mereka yang terlihat minder dengan teman-teman di sekolahnya tetapi mempunyai banyak teman dalam media sosialnya.

Ketika jam istirahat sekolah dapat dilihat banyak siswa yang hanya duduk-duduk di halaman kelas mereka dengan menatap layar handphone mereka masing-masing. Terlihat juga siswa yang berkumpul dengan teman-temannya tapi mereka pun tetap asik dengan handphone mereka. Apalagi siswa kelas XI, mereka terlihat lebih individual dibanding dengan siswa kelas X dimana mereka terlihat lebih suka berada di dalam kelas atau di halaman kelas daripada berada di gazebo yang diperuntukkan untuk banyak orang. Biasanya dalam sosial media mereka

menunjukkan wajah dan mimik yang terlihat ceria, namun sebenarnya tidak sedikit dari mereka termasuk anak yang pendiam dan memiliki sedikit teman di sekolah. Sebagian dari mereka terlihat lebih percaya diri dalam sosial media daripada dalam kehidupan nyata, padahal seharusnya siswa lebih percaya diri dengan pertemanan yang nyata daripada pertemanan yang hanya terjadi dalam media sosial. Media sosial dipilih karena dengan melalui media sosial siswa dapat mengesampingkan kepercayaan dirinya dan bebas menentukan tampilan dirinya.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Percaya Diri Siswa Kelas XII IIS SMAN 4 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2015) metode kuantitatif disebut sebagai metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasional, yang artinya suatu model penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau beberapa variabel (Arikunto:2013).

Penelitian ini menafsirkan 2 variabel melalui 2 angket. Angket yang digunakan dalam penelitian yaitu angket penggunaan media sosial dan angket percaya diri siswa dimana media sosial merupakan variabel bebas (X) dan percaya diri siswa merupakan variabel tertutupnya (Y). Dari masing-masing angket tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan tertutup yang memiliki pilihan jawaban, dimana setiap pilihan jawabannya terdapat skor-skor yang nantinya dapat dilakukan penafsiran melalui uji korelasional.

Dalam penelitian ini populasi yang ditentukan adalah siswa kelas XI IIS yang memiliki media sosial *Instagram* dan *Whatsapp* yaitu berjumlah 151 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu sample yang diambil secara acak. Peneliti mengambil sample sejumlah 25% dari populasi yaitu 38 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji-r yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji korelasi didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,252 dan r-tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,3202. Dari hasil tersebut dapat dikatakan r-hitung $(0,252) < r$ -tabel $(0,3202)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial terhadap tingkat percaya diri siswa kelas XI IIS SMAN 4 Kediri tahun ajaran 2017/2018.

D. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media sosial terhadap tingkat percaya diri siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{hitung} (0,252) < r_{tabel} (0,3202)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat percaya diri siswa kelas XI IIS SMAN 4 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Saran

1. Bagi Guru BK

Pada guru BK diharapkan melakukan konseling keluarga, agar permasalahan ini segera terselesaikan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam berkomunikasi terhadap orang sekelilingnya.

3. Bagi Sekolah / Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah atau pihak sekolah agar lebih memantau perilaku siswanya dan memberikan arahan dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan dapat mengusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang

lebih luas terutama yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi sikap percaya diri.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cicilia. 2006. *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Tahap Remaja Awal*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Hakim, 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.